Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol 1, No 2, Oktober 2020

**SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PERSEDIAAN
(KAYU ACASIA MANGIUM) PADA
CV. ALPAN TONDON PERKASA**

¹ Alvan Pranata Saputra, ² Suyanto, ³ Ardiansyah Japlani

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Email: alvanpranatasaputra@gmail.com, suyanto_140@yahoo.com, ardiansyahjaplani270@gmail.com

ABSTRACT

Alvan, pranata, saputra. Inventory accounting system (acasia mangium wood) on CV. Alpan Tondon Perkasa. The final task. The d3 accounting study program, the faculty of economics and business of metro university. Data collection in this final assignment USES documentation methods and interviews. Data obtained with a painkiller method is then analyzed using qualitative descriptive analysis. A qualitative antective method is a method not based on quantitative (sum) calculations but rather on the form of statements and descriptions that will then be systematically arranged in the final form of duty. From the data analysis and then to compare the theory and fact that is a descriptive procedure of the press system.

Keywords: systems, access, CV stuff procedures.

ABSTRAK

Alvan, Pranata, Saputra. 2020. *Sistem Akuntansi Pembelian Persediaan (Kayu Acasia Mangium) Pada CV. Alpan Tondon Perkasa*. Tugas Akhir. Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro

Pengumpulan data dalam tugas akhir ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dengan metode tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah metode yang tidak didasarkan pada perhitungan kuantitatif (jumlah) akan tetapi pada bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk Tugas Akhir. Dari data analisis kemudian membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi yaitu prosedur secara deskriptif dari sistem persediaan barang.

Kata Kunci: Sistem, Persediaan, Prosedur Barang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta tingkat persaingan semakin ketat mendorong para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan strategi-strategi tertentu agar perusahaan tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan pangsa pasar. Bahkan jika perlu, produk yang dihasilkan menjadi produk utama dan produk unggulan yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang *supplier*. Yang berada di Muara Enim, Sumatera Selatan. Seperti halnya perusahaan lainnya, CV. Alpan Tondon Perkasa ingin menjalankan roda bisnis dengan lancar dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh persediaan barang dengan target yang telah ditentukan, karena hal ini dapat memberikan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh persediaan barang secara tepat waktu sesuai dengan target perusahaan harus didukung oleh Sumber Daya Manusia perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dan mencukupi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus bisa mengelola dan memanajemen sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia sebagai faktor utama yang menjalankan kegiatan perusahaan maupun sumber daya lain yang merupakan asset dari perusahaan itu sendiri. Salah satu asset yang dimiliki perusahaan adalah barang atau bahan yang akan dijual ke konsumen.

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung jenis usaha perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang yang dimiliki untuk di jual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, barang-barang yang dibeli dengan tujuan dijual kembali diberi judul persediaan barang. Judul ini menunjukkan seluruh persediaan barang yang dimiliki.

Persediaan barang dalam usaha dagang atau perusahaan merupakan jumlah yang akan memengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya dan mana yang masih belum terjual.

Dengan adanya masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan sistem persediaan barang pada CV. Alpan Tondon Perkasa dan mengambil judul tugas akhir “Sistem Akuntansi Pembelian Persediaan (Kayu acasia Mangium) pada CV. Alpan Tondon Perkasa”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka ada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam Tugas Akhir ini adalah :

Bagaimanakah metode pencatatan sistem akuntansi persediaan barang pada CV. Alpan Tondon Perkasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah : Mengetahui metode pencatatan sistem akuntansi persediaan barang pada CV. Alpan Tondon Perkasa.

LANDASAN TEORI

Pengertian sistem Akuntansi

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi,200;2). Sementara itu menurut dalam bukunya dasar-dasar akuntansi, definisi akuntansi dari sudut pemakai jasa akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan definisi akuntansi dilihat dari sudut pandang proses kegiatan akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan secara organisasi.

Pengertian Persediaan Barang

Persediaan barang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau memproduksi barang-barang yang akan dijual. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang dipergunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perbuahan bentuk barang.

Metode Harga Pokok Persediaan

Untuk dapat menghitung Harga Pokok Penjualan dan persediaan akhir dapat digunakan berbagai cara, diantaranya yaitu:

1. Metode identifikasi khusus : Didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga

pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui.

2. Metode masuk pertama keluar pertama (FIFO): Harga Pokok Persediaan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya.
3. Rata-rata tertimbang : Barang yang dipakai untuk Produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan.
4. Masuk terakhir keluar pertama (LIFO): Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akan dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.
5. Persediaan besi (*minimum*): Persediaan minimum dianggap sebagai elemen yang harus selalu tetap, sehingga dinilai dengan harga pokok yang tetap. Harga pokok untuk persediaan minimum biasanya diambil dari pengalaman yang lalu dimana harga pokok itu nilainya rendah.
6. Biaya standar (*standar cost*): Persediaan barang dinilai dengan biaya standar yaitu biaya-biaya yang seharusnya terjadi.
7. Harga pokok rata-rata sederhana (*simple average*): Harga pokok persediaan ditentukan dengan menghitung rata-ratanya tanpa memperhatikan jumlah barangnya. Apabila jumlah barang yang dibeli berbeda-beda maka metode ini tidak menghasilkan harga pokok yang dapat mewakili seluruh persediaan.
8. Harga beli terakhir (*Latest Purchase Price*): Persediaan barang yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir tanpa mempertimbangkan apakah apakah jumlah persediaan yang ada melebihi jumlah yang dibeli terakhir.
9. Metode nilai penjualan relatif: Metode ini dipakai untuk mengalokasikan biaya bersama (*join cost*) kepada masing-masing produk yang dihasilkan atau dibeli. Pembagiannya biaya bersama dilakukan berdasarkan nilai penjualan relatif dari masing-masing penjualan tersebut.
10. Metode biaya variabel (*direct cost*): Dalam Metode ini harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan hanya dibebani dengan biaya produksi yang variabel yaitu barang (bahan baku), upah langsung dan biaya produksi yang variabel. Biaya produksi tidak langsung yang tetap akan dibebankan sebagai biaya dalam metode yang bersangkutan dan tidak ditunda dalam persediaan.

(Zaki baridwan,2000 ; 178)

Unit-unit yang terkait

Dalam sistem akuntansi persediaan barang, melibatkan unit organisasi yang terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang (Mulyadi, 2001 ; 556) adalah:

1. Fungsi Gudang : Pada bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Selain itu juga bagian gudang menyelenggarakan kartu barang yang ditempelkan pada penyimpanan barang.
2. Fungsi Akuntansi : Pada bagian akuntansi diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang di simpan di gudang. Disamping itu, kartu persediaan ini merupakan rincian rekening kontrol persediaan dalam buku besar.

(Mulyadi, 2001 ; 556)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pencatatan akuntansi menurut teori dalam bukunya Zaki Baridwan yang berjudul *Intermediate accounting* adalah Metode Fisik dan Metode Buku (*perpetual*). Sedangkan metode pencatatan akuntansi yang digunakan oleh CV. Alpan Tondon Perkasa terhadap pembelian persediaan (Kayu Acasia Mangium) adalah Metode Fisik. Berarti metode pencatatan akuntansi pembelian persediaan (Kayu Acasia Mangium) yang ada pada CV. Alpan Tondon Perkasa sudah sesuai dengan yang ada di teori.

Dalam Metode Fisik mutasi persediaan barang (Kayu Acasia Mangium) tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang (Kayu Acasia Mangium) dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan maka harga pokok penjualan tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Permasalahan yang timbul bila menggunakan Metode Fisik adalah jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek misalnya bulanan, yaitu keharusan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (Kayu Acasia Mangium). Jika barang persediaan (Kayu Acasia Mangium) dalam jumlah banyak maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang lama dan akibatnya laporan keuangan juga terlambat.

Dari uraian tentang metode pencatatan sistem akuntansi pembelian persediaan barang (Kayu Acasia Mangium) yang ada pada CV. Alpan Tondon Perkasa Diatas penulis melihat adanya kelemahan dalam penggunaan metode fisik yaitu: tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan tidak dapat diketahui sewaktu-waktu, memerlukan waktu yang lama jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek dikarenakan keharusan mengadakan perhitungan fisik terlebih dahulu, sehingga dapat memperlambat dalam membuat laporan keuangan.

Untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada diatas, maka sistem pencatatan akuntansi persediaan barang(Kayu Acasia Mangium) yang ada pada CV. Alpan Tondon Perkasa. Dapat menggunakan Metode Buku (*perpetual*). Dalam metode ini persediaan barang (Kayu Acasia Mangium) dibuatkan rekening sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam

buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Penggunaan metode buku akan memudahkan menyusun neraca dan laporan rugi laba jangka pendek, karena itu tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun neraca dan laporan rugi laba dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun dua kali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang digudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan

Dalam menentukan harga pokok persediaan pada CV. Alpan Tondon Perkasa menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Sudah sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode pencatatan sistem akuntansi persediaan barang (Kayu Acasia Mangium), sistem pembelian persediaan barang dan pengendalian intern pada CV. Alpan Tondon Perkasa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan oleh CV. Alpan Tondon Perkasa terhadap pembelian persediaan barang (Kayu Acasia Mangium) adalah Metode Fisik. Dengan Metode Fisik ini perusahaan mendapatkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan jangka pendek misalnya bulanan, dikarenakan keharusan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (Kayu Acasia Mangium), jika barang yang dimiliki dalam jumlah banyak maka perhitungan fisik memakan waktu yang lama dan akibatnya laporan keuangan juga terlambat. Untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada diatas, maka sistem pencatatan akuntansi pembelian persediaan pada CV. Alpan Tondon perkasa dapat menggunakan metode buku (*perpetual*). Dengan metode ini perusahaan dapat mengetahui harga pokok penjualan sewaktu-waktu, dapat mempermudah membuat laporan keuangan jangka pendek dan laporan rugi laba perusahaan.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Melakukan perubahan terhadap sistem pencatatan pembelian persediaan barang (Kayu Acasia mangium) dari Metode Fisik menjadi Metode Buku (*perpetual*), sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam mengetahui harga pokok penjualan, membuat laporan keuangan, laporan rugi laba dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan. Erlangga.

Zaki Baridwan. (2004). Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.

FahmiIrham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung:ALFABETA.

Husnan Suad dan Enny Pudjiaastuti.(2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.

Jumingan.(2005).Sitem Akuntansi Persediaan. Bumi Aksara.

Munawir.(1979). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Pratowodwi, Rika Juliaty. (2002). Akuntansi Laporan Persediaan Konsep dan Aplikasi. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Prawirosentono Suyadi. (1999). Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Karyawan. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.

Saputra,Angga.(2016). Sistem Akuntansi Pembelian Persediaan. Palembang.

Permata Sari,Dea(2017). Akuntansi Pembelian persediaan. Muara Enim.